# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Semua negara di dunia terkena dampak utama dari masalah kemiskinan. Angka kemiskinan akan selalu menjadi pertanda yang baik dan buruknya perkembangan suatu negara, baik itu negara adidaya maupun negara dunia ketiga. Salah satu praktik Islam yang dapat digunakan untuk membantu orang keluar dari masalah kemiskinan adalah wakaf (Koto 2016). Di Indonesia, praktik wakaf memiliki dampak yang positif yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial melalui pengentasan kemiskinan. Menurut data statistik terbaru menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan negara adalah 10,14 persen pada Maret 2021 dan 9,57 persen pada September 2022 (Yuni 2018).

Wakaf membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan menjadikan wakaf sebagai alternatif untuk pembangunan sebuah negara yang memberikan kontribusinya kepada kesejahteraan rakyat (Rizal 2016). Jika diikuti kesimpulan logisnya, wakaf dapat membantu masyarakat di Indonesia yang hidup dalam keadaan kurang beruntung untuk mencari penghasilan. Juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk program tambahan, diawali dengan tindakan yang selanjutnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai wakaf. Jika prospek dan arahnya benar, wakaf dapat mengurangi kemiskinan. Selain itu, pengetahuan masyarakat merupakan faktor penting dalam memperluas kegiatan wakaf secara keseluruhan (Yuni 2018).

Pengembangan wakaf tidak hanya terjadi di negara-negara Muslim, tetapi juga di negara-negara non-Muslim. Ketika suatu bangsa mengadopsi sikap sekuler, negara menolak untuk mendukung penganut agama atau non-kepercayaan. Negara sekuler disebut sebagai negara yang dilarang mencampuri politik atau mendapatkan dominasi politik dan ekonomi. Singapura dan Thailand adalah dua contoh negara yang menganut sikap sekuler di kawasan Asia Tenggara (Koto 2016).

Populasi Muslim terbesar di ASEAN dan dunia, dengan jumlah populasi muslim mencapai 237,55 juta jiwa pada tahun 2022. Populasi tersebut setara dengan 80% dari total populasi Indonesia menurut laporan Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC). Mempertimbangkan fakta tersebut, Indonesia memiliki kapasitas wakaf yang signifikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu (Annur 2023). Meski terkumpul wakaf tunai Rp 855 miliar antara 2018 dan 2021, Badan Wakaf Indonesia (BWI) melaporkan wakaf tunai Rp 1,4 triliun berhasil diperoleh pada Maret 2022. Hanya sekitar setengah persen dari potensi wakaf tunai. Perbedaan potensi dan realisasi, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi wakaf (Adhi 2022).

Wakaf Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara seperti Mesir, Aljazair, Arab Saudi, Kuwait, dan Turki dimana umat Muslim merupakan mayoritas penduduknya. Mereka telah lama mengarahkan wakaf dengan cara yang menguntungkan. Mesir adalah contoh utama negara yang unggul dalam mengelola wakaf, terutama ketika lembaga pendidikan Al-Azhar yang bertugas dalam mengelolanya. Universitas berusia lebih dari seribu tahun itu terus memberikan ribuan beasiswa untuk mahasiswa setiap tahunnya. Selain itu, Jami'ah Al-Azhar menawarkan publikasi literatur non-agama secara gratis. Selain untuk kepentingan intenal, Universitas menjalankan gudang atau bisnis di Terusan Suez. Hasilnya hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan dan hanya diambil oleh Universitas Al-Azhar sebagai nadzir atau pengelola wakaf. Di mesir, wakaf memainkan peran penting dalam menopang ekonomi negara dan memenuhi kebutuhan warganya. Hal tersebut merupakan hasil dari pertumbuhan wakaf yang efektif dan manajemen yang kompeten (Munawwarah 2022).

Diperlukan teknik yang tepat untuk mengukur pengelolaan wakaf produktif dalam pengembangan keuangan masyarakat berpendapatan rendah. Salah satu pendekatan metode *Analytic Network Process* (ANP) merupakan pendekatan yang tepat dan praktis. Permasalahan yang memiliki tantangan pengukuran dapat diseleksi dan dievaluasi secara kualitatif dengan menggunakan teknik *Analytic Network Process* (ANP). Salah satu teknik yang mungkin menggambarkan tingkat kepentingan berbagai pihak, yang memperhitungkan ketergantungan antara kriteria dan sub-kriteria.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul: “**Strategi Model Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Pengembangan Keuangan Masyarakat Berpenghasilan Rendah Dengan Metode *Analytic Network Process* (Studi Kasus Pada Badan Wakaf Indonesia)**”.

## Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan masalah dengan memfokuskan pada strategi pengelolaan wakaf produktif di Badan Wakaf Indonesia (BWI) dengan penekanan pada aspek manfaat wakaf uang. Batasan masalah tersebut mencakup analisis kebijakan dan langkah Badan Wakaf Indonesia dalam meningkatkan produktivitas wakaf, serta implikasi positif wakaf uang terhadap masyarakat berpenghasilan rendah. Ruang lingkup penelitian terbatas pada penerapan *Analytic Network Process* (ANP) sebagai metode evaluasi dan perencanaan dalam pengelolaan wakaf di Badan Wakaf Indonesia.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi model pengelolaan wakaf produktif di Badan Wakaf Indonesia?
2. Bagaimana implikasi manfaat wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia terhadap masyarakat yang berpenghasilan rendah?
3. Bagaimana strategi ANP dalam pengelolaan wakaf di Badan Wakaf Indonesia?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak tercapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi model pengelolaan wakaf produktif di Badan Wakaf Indonesia.
2. Untuk mengetahui implikasi manfaat wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia terhadap masyarakat yang berpenghasilan rendah.
3. Untuk mengetahui strategi ANP dalam pengelolaan di Badan Wakaf Indonesia

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis:
2. Penelitian ini bisa memperluas pengetahuan di bidang wakaf, khususnya pengolahan berdasarkan metode ANP
3. Dapat menganalisis pengelolaan wakaf berdasarkan metode ANP pada perusahaan dengan membandingkan ilmu teori dengan praktik di lapangan
4. Kegunaan Praktis:
5. Untuk perusahaan penelitian ini bisa berfungsi sebagai informasi dan menjadi bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan terkait pengelolaan wakaf berdasarkan metode ANP
6. Untuk masyarakat penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dan menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat yang akan berwakaf di badan wakaf indonesia
7. Untuk mahasiswa penelitian ini berfungsi sebagai pengetahuan dan sumber literasi untuk penelitian selanjutnya serta untuk mengimplementasikan yang didapat di perkuliahan